

Motivasi Mahasiswa Bergabung di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Teofanne Nurinik Wea^{1*}

¹ Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Indonesia

*corresponding author: rinnnurinik@gmail.com

Disubmit: 19-05-2025; Direvisi: 06-06-2025; Disetujui: 07-06-2025

Abstract

The lack of studies on students' motivations in choosing religious study programs, particularly Catholic Religious Education, represents a problem that needs further attention. This research aims to classify the motivations of students in selecting the Catholic Religious Education Study Program at IFTK Ledalero. Understanding the reasons behind students' academic choices is essential. Generally, there are two types of motivation: intrinsic and extrinsic. Intrinsic motivation originates from within the individual, while extrinsic motivation is influenced by external factors. Both types of motivation play a significant role in students' decisions regarding their chosen field of study. Therefore, this study analyzes the various factors influencing students in choosing this particular study program. Data were collected through interviews with 30 participants currently enrolled in the Catholic Religious Education Study Program. The interviews were conducted over a two-week period, focusing on questions related to the participants' motivations. The results show that the majority of second-semester students are extrinsically motivated. Sixteen students were found to have extrinsic motivation, while fourteen exhibited intrinsic motivation. Most students chose this study program due to future career prospects, campus facilities, and the fact that many lecturers are priests and experts in Catholic theology. The contribution of this research lies in its potential to assist religious higher education institutions in designing recruitment strategies and curriculum development that align more closely with students' underlying motivations.

Keywords: Motivation; intrinsic motivation; extrinsic motivation; study program selection; Catholic Religious Education

Abstrak

Minimnya kajian mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih program studi keagamaan, khususnya Pendidikan Agama Katolik, menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Agama Katolik di Institut Filsafat Katolik Ledalero (IFTK) Ledalero. Mengetahui motivasi dalam memilih suatu program studi merupakan hal yang penting. Secara umum, terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri. Kedua jenis motivasi ini memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Oleh karena itu, peneliti menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pilihan mahasiswa tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 30 partisipan yang saat ini sedang menempuh studi di Program Studi Pendidikan Agama Katolik. Proses wawancara dilakukan selama dua minggu, dengan pertanyaan yang berfokus pada motivasi mereka mengikuti program studi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester dua memiliki motivasi ekstrinsik. Sebanyak 16 mahasiswa menunjukkan motivasi ekstrinsik, sedangkan 14 mahasiswa memiliki motivasi intrinsik. Hampir semua mahasiswa memilih program studi ini karena mempertimbangkan prospek masa depan, fasilitas kampus, serta dosen-dosen yang sebagian besar adalah imam dan ahli dalam bidang agama Katolik. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya membantu lembaga pendidikan tinggi keagamaan dalam merancang strategi rekrutmen dan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan motivasi dasar mahasiswa.

Kata Kunci: *Motivasi; motivasi intrinsic; motivasi ekstrinsik; pemilihan program studi; Pendidikan Agama Katolik*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana fundamental dalam mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks ini,

pendidikan tidak hanya berfungsi untuk pengembangan intelektual, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, keterampilan, serta menyiapkan individu memasuki dunia kerja (Yayan Alpian, 2019).

Pentingnya pendidikan tercermin dalam berbagai kebijakan nasional yang terus mendorong perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu bentuk perhatian ini tampak pada upaya pemerintah dalam mendorong partisipasi lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam proses pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi, terdapat banyak faktor yang memengaruhi peserta didik, salah satunya adalah motivasi internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk memilih suatu program studi tertentu.

Motivasi, dalam konteks ini, merupakan dorongan psikologis yang mendorong individu bertindak untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2023). Menurut Nurliana dan Ulya (2019), motivasi mencerminkan respons terhadap rangsangan tertentu yang mengarah pada tindakan terencana. Pemilihan program studi oleh calon mahasiswa tidak terjadi secara acak, tetapi sering kali berkaitan erat dengan motivasi intrinsik (seperti minat pribadi, keinginan berprestasi, atau panggilan jiwa) dan motivasi ekstrinsik (seperti dorongan orang tua, jaminan kerja, atau status sosial) (Samento dalam Rismayanti et al., 2023).

Dalam teori pendidikan, konsep motivasi telah lama menjadi sorotan, baik dari perspektif psikologi pendidikan klasik maupun pendekatan kontemporer. Teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan (1985) membedakan motivasi menjadi intrinsik dan ekstrinsik, dengan penekanan bahwa motivasi intrinsik cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkelanjutan karena berasal dari dorongan internal yang otonom. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berakar pada faktor eksternal dan sering kali bersifat

instrumental. Pemahaman terhadap kedua jenis motivasi ini sangat penting dalam mengevaluasi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi.

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero merupakan salah satu pilihan studi yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual dan pastoral. Pemilihan program studi ini sering kali dipengaruhi oleh motivasi personal yang kompleks, seperti panggilan religius, keinginan menjadi guru agama, atau keterlibatan dalam pelayanan Gereja. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitoki yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik berperan dominan dalam pemilihan program studi keagamaan (Sitoki, 2023).

Namun demikian, motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, status sosial lulusan, hingga peluang karier juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih program studi (Karsenti & Thibert, 1995; Saptono, 2016). Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang motivasi mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik perlu dikaji secara mendalam, agar pengelola program studi dapat merancang strategi akademik dan pembinaan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor motivasional, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang memengaruhi mahasiswa IFTK Ledalero dalam memilih Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan keagamaan serta memperkuat relevansi kurikulum dengan dinamika kebutuhan mahasiswa dan masyarakat.

Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena secara mendalam (Fitriya et al., 2025). Dalam melakukan penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam proses pengambilan data hingga proses menganalisis data (Moleong, 2007). Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin memahami fenomena motivasi para mahasiswa dalam memilih jurusan Pendidikan Keagamaan Katolik di IFTK Ledalero. Dalam menggarap penelitian ini, penulis melewati beberapa tahapan seperti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis untuk menemukan relevansi data. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Keagamaan Katolik di IFTK Ledalero. Dalam memperoleh data, penulis melakukan wawancara terhadap 30 orang mahasiswa mengenai alasan atau hal yang memotivasi mereka untuk bergabung di program studi PKK IFTK Ledalero.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa Konsep Penting Berkaitan dengan Motivasi

Sebelum membahas hasil penelitian, hal pertama yang perlu dipahami adalah konsep mengenai motivasi. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang berasal dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Motif itu sendiri dapat implementasikan melalui sebuah tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Arti kata motivasi itu sendiri adalah dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kerangka hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan intensitas,

keinginan, dan arah yang diatur oleh tujuan tertentu (Uno, 2023). Seseorang dikatakan termotivasi apabila memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuatu yang dapat membangkitkan semangat atau yang membuat dorongan itu muncul adalah sesuatu yang disenangi atau disukai. Berkaitan dengan ini, ketika seseorang memiliki sesuatu yang disenangi, maka seseorang akan melakukan hal tersebut dengan senang hati dan akan berhasil juga dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan, siswa belajar apabila memiliki mental yang baik. Mental yang dimaksud adalah kemauan, keinginan, perhatian, dan cita-cita. Namun setiap individu memiliki mental yang berbeda-beda dalam hal keinginan, kemauan maupun cita-cita. Dengan adanya proses pembelajaran, setiap siswa dituntut untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya (Rismayanti, Rayhan, Adzim & Fatihah., 2023).

Motivasi yang ada dalam diri seseorang berfungsi sebagai semangat untuk menggapai sesuatu atau mendapatkan hal yang diinginkan. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan perilaku manusia untuk melakukan sesuatu termasuk perilaku belajar (Dimiyati, 2006). Dengan adanya motivasi, seseorang akan melakukan suatu pekerjaan dengan lebih memperhatikan tujuan sehingga akan lebih intensi dalam prosesnya. Menurut Hamalik (2008) yang dikutip oleh Rismayanti, Rayhan, Adzim, dan Fatihah (2023), motivasi memiliki beberapa fungsi yakni mendorong munculnya tingkah laku, motivasi sebagai pengarah, dan motivasi sebagai penggerak. Dalam mengarahkan seseorang, motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Samento (2012) yang dikutip dalam Rismayanti, Rayhan, Adzim, dan Fatihah (2023), jika dilihat dari jenisnya, motivasi terdiri atas dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam

diri manusia. Motivasi intrinsik dapat meliputi kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif dan konsentrasi. Konsep motivasi intrinsik ini dibuktikan dengan tingkah laku seseorang ketika merasa senang terhadap sesuatu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sebagai sebuah dorongan internal untuk melakukan sesuatu merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam konteks pendidikan. Motivasi intrinsik merujuk pada kebahagiaan mahasiswa dalam melakukan sesuatu, yakni bagaimana mahasiswa mendapatkan kesenangan atau kepuasan dari dalam diri masing-masing. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu berusaha untuk mengembangkan diri untuk mencapai tujuan khususnya berkaitan dengan prestasi belajar mereka. Menurut Vansteenkiste, Soenens, B., & Waterschoot (2018), motivasi intrinsik tidaklah statis tetapi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, bisa berawal dari sebuah keinginan yang sederhana menjadi sebuah identitas yang melekat pada diri seseorang. Dalam dunia pendidikan, memiliki motivasi intrinsik sangatlah penting. Peserta didik akan membentuk pola yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran. Supriani, Ulfah, & Arifudin (2020), juga menambahkan bahwa motivasi intrinsik sangatlah penting untuk perkembangan dan keberhasilan para siswa.

Membangun motivasi intrinsik akan lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik karena hal ini memungkinkan para siswa untuk belajar bersungguh-sungguh. Motivasi intrinsik dipercaya akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik tidak membutuhkan dukungan dari luar atau orang lain. Sebagai contoh, siswa mempelajari sesuatu

karena keinginan diri sendiri untuk mengetahui hal baru. Motivasi intrinsik dapat dilihat ketika seseorang melakukan sesuatu karena keinginan dari dalam dirinya. Ketika seseorang menikmati apa yang dikerjakan tanpa ada pengaruh atau desakan dari luar, individu tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki motivasi intrinsik (Coon & Mitterer, 2013). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirancang dari luar, karena sudah ada keinginan yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Para siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih berhati-hati dalam membuat tugas atau lebih memperhatikan kualitas dari tugas yang dibuat (Othman, M. I. R., Ahmad, N., & Kamaruddin, N. K., 2020).

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang berasal dari lingkungan luar untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang berasal dari luar yang mengharuskan seseorang individu untuk melakukan sesuatu (Rismayanti et al., 2023). Terdapat lima faktor dalam motivasi ekstrinsik yakni faktor populer, mobilitas sosial, dorongan, ganjaran. Sejalan dengan ini, Brown (2014) juga mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik bisa ditafsirkan juga sebagai pendorong yang berasal dari luar agar seorang individu dapat melakukan tugasnya dengan baik atau secara maksimal. Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah untuk mendapatkan uang, hadiah, pujian, dan nilai yang bagus dari guru. Dalam dunia pendidikan, tingkah laku siswa atau proses belajar mereka bisa juga dibentuk oleh faktor luaran seperti hukuman dan ganjaran, misalnya siswa akan dihukum jika tidak mengerjakan tugas, atau siswa akan diberikan ganjaran jika mendapatkan nilai jelek (Karsenti & Thibert, 1995).

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pemilihan jurusan atau program studi, motivasi ekstrinsik dapat melibatkan guru, teman-teman, lingkungan belajar, dan juga orangtua yang turut memberikan motivasi agar dapat meningkatkan semangat belajar seseorang. Dalam belajar, motivasi ekstrinsik ini bekerja dalam situasi di mana seseorang menempatkan tujuan dari belajar tersebut diluar hal-hal yang dipelajari, misalnya untuk mendapatkan gelar, dan kehormatan. Motivasi ekstrinsik juga sangat berperan penting bagi para siswa yang mungkin tidak memiliki motivasi dari dalam diri masing-masing. Para siswa yang tidak memiliki motivasi dalam diri cenderung mencari dorongan atau hal-hal positif dari luar dalam melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik dapat berupa pujian atau dukungan dari orangtua. Selain itu, guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan kerja atau karir yang sangat luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis juga merupakan faktor pendukung motivasi ekstrinsik (Saptono, 2016). Dukungan atau nasihat dari orang-orang terdekat cenderung membuat seseorang bersemangat atau tertarik melakukan suatu tugas atau pekerjaan (Hartinie, 2020). Dalam belajar, dikatakan motivasi ekstrinsik apabila seseorang menempatkan tujuan dari belajar tersebut diluar hal-hal yang dipelajari, misalnya untuk menghindari hukuman, dan mendapatkan pujian dari guru.

Motivasi Dasar Mahasiswa Memilih Program Studi Keagamaan Katolik

Ada banyak faktor yang memotivasi seseorang untuk memilih masuk ke salah satu Program Studi. Ada yang memilih satu program studi karena minat, kualitas dari perguruan tinggi dan program studi, jarak, biaya, akreditasi, kualitas dosen serta sarana prasarana. Pemilihan program studi atau jurusan tentunya didasari oleh motivasi mahasiswa itu sendiri. Motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar yang disebut dengan motivasi intrinsik

dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa para responden memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam memilih program studi PKK di IFTK Ledalero. Beberapa indikator motivasi intrinsik yakni memiliki cita-cita yang sangat tinggi untuk menjadi guru agama katolik, penyuluh agama, dan seorang katekis serta ingin mendalami iman katolik. Motivasi ekstrinsik terdiri atas beberapa indikator yakni karena melihat lulusan yang baik, didorong oleh orangtua dan keluarga untuk menjadi guru agama, kurangnya guru agama katolik di kampung, serta adanya peluang kerja yang cukup besar seperti yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Responden	Motivasi untuk bergabung di program studi PKK
S.N.L., B.A.C.	Saya ingin bergabung di PKK IFTK Ledalero adalah karena melihat para kakak tingkat yang sangat pandai ketika melakukan praktek di paroki.
S.M., T.I.N., M.V.L. M.K.	Motivasi masuk prodi PKK adalah keinginan hati saya sendiri untuk mendalami ilmu keagamaan serta melayani dan berkontribusi bagi gereja
A.L., S.N., M.A.S.	Saya ingin menjadi seorang katekis yang baik dan saya ingin menjadi guru agama.
P.B.L., H.P.	Saya ingin memperdalam iman dan membagikannya kepada orang lain agar mereka semakin dekat dengan Tuhan serta hidup sesuai nilai-nilai kristiani.
S.S.L., M.P.J. P.R.H.	Motivasi saya untuk masuk di prodi PKK adalah ingin menjadi guru agama yang professional, mengembangkan bakat saya dalam hal menyanyi lagu-lagu rohani dan juga bisa menjadi seorang katekis yang baik dalam pewartaan kerajaan Allah.

R.N., P.S.H.	Motivasi saya masuk prodi PKK yaitu saya ingin menjadi guru agama katolik, dan saya juga ingin mengembangkan bakat dan kemampuan saya melalui baca not angka dan not balok. Dan juga saya ingin menjadi guru agama yang profesional.
M.N.D	Motivasi saya masuk di prodi PKK IFTK Ledalero adalah merupakan langkah awal saya untuk menjadi pembawa cahaya iman dan kasih di dunia pendidikan. Disini saya akan memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan untuk membentuk generasi masa depan yang beriman, dan berbudaya.
M.D.J, Y.S.H.	Saya termotivasi masuk di kampus IFTK Ledalero dan mengambil PKK sebagai prodi pilihan saya karena prodi PKK bukan hanya menekankan pada pembelajaran agama saja tetapi juga menekankan pada public speaking, karakter yang bermoral serta memiliki banyak sekali sikap yang dapat merubah hidup seseorang.
M. M. N., Y.S.	Motivasi saya masuk prodi PKK, karena saya suka musik dan mau mengembangkannya.
S.G., M.A., M.D., M.G.	Motivasi saya masuk PKK IFTK Ledalero adalah karena mama saya juga seorang guru dan agar saya menjadi guru seperti dia. Alasan utamanya adalah ini bukan kemauan saya, tetapi paksaan dari orangtua.
M.Y., R.R.K, A.K.	Saya ingin masuk program studi PKK IFTK Ledalero ialah karena

	dosen-dosen yang mengajar di sana adalah para imam.
F.F.	Saya ingin memperdalam iman, dan juga ingin menjadi pendidik yang tidak hanya mengajarkan teori tentang iman katolik tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melihat bahwa dunia saat ini semakin dipenuhi dengan tantangan moral dan spiritual.
R.M.L	Saya ingin bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik ialah karena di sekolah menengah atas, saya bertemu beberapa guru agama katolik yang merupakan lulusan dari IFTK Ledalero yang berbeda dengan guru-guru lainnya, dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan juga aktif dalam kegiatan sekolah lainnya.

Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Katolik IFTK Ledalero, penulis menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi para mahasiswa untuk bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Terdapat 14 orang yang memiliki motivasi intrinsik atau yang mau bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik karena kemauan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu partisipan F.F., Motivasinya masuk di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik berasal dari keinginan yang kuat untuk memperdalam iman, dan juga ingin menjadi pendidik yang tidak hanya mengajarkan teori tentang iman katolik tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

melihat bahwa dunia saat ini semakin dipenuhi dengan tantangan moral dan spiritual. Dia ingin menjadi bagian dari solusi dengan memberikan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk hati dan jiwa. Dengan menempuh pendidikan ini, berharap dapat berkontribusi bagi gereja dan masyarakat, serta menjalani panggilan Tuhan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Selain itu, M.N.D dan beberapa responden lainnya mengatakan bahwa motivasinya untuk masuk di prodi PKK IFTK Ledalero merupakan langkah awal untuk menjadi pembawa cahaya iman dan kasih di dunia pendidikan. Di sini juga mereka akan memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuannya untuk membentuk generasi masa depan yang beriman, dan berbudaya. Pernyataan ini juga tidak jauh berbeda dengan beberapa responden lain seperti M.V.L., M.K. dan beberapa responden lainnya yang juga mengatakan bahwa motivasi untuk masuk di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik adalah ingin memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan beriman dan sungguh-sungguh ingin menjadi seorang guru atau katekis yang bisa membimbing dan membagikan nilai iman yang pernah dipelajari kepada generasi muda. Dengan menempuh pendidikan ini, mereka berharap dapat memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam mengajar sehingga menjadi pendidik yang baik bagi gereja dan masyarakat.

Dalam menempuh pendidikan, keberhasilan seorang mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh poin atau penghargaan yang didapat. Kemajuan terbesar dari seorang mahasiswa juga ditunjukkan oleh rasa ingin tahu dan berkembang dari dalam diri yang sangat kuat. Selain beberapa faktor di atas, responden S.M, dan beberapa mahasiswa lainnya juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi mereka untuk masuk program studi Pendidikan Keagamaan

Katolik adalah karena keinginan dari dalam diri mereka untuk menjadi seorang guru agama katolik yang profesional, dengan mempertimbangkan kebutuhan guru agama katolik di kampung mereka yang semakin meningkat, serta kurangnya sumber daya manusia di lingkungan tempat tinggal mereka yang bisa dipercaya untuk memimpin dan mengiringi koor, katekese, serta melaksanakan tugas di gereja. Selain itu, mereka juga ingin mengembangkan bakat dan kemampuan dalam membaca not angka dan not balok, menyanyikan lagu-lagu rohani, serta ingin meningkatkan pemahaman mengenai iman katolik dan membagikannya kepada orang lain agar orang-orang katolik semakin dekat dengan Tuhan serta hidup sesuai nilai-nilai kristiani.

Selain faktor-faktor di atas, memiliki karir yang bagus juga merupakan salah satu faktor motivasi intrinsik yang mempengaruhi mahasiswa untuk bergabung di program studi ini. Seperti yang dikatakan oleh responden S.N.N. dan beberapa responden lainnya bahwa motivasi mereka bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik ialah karena ingin mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak. Memiliki orangtua yang berprofesi sebagai guru bisa menjadi contoh untuk mereka. Profesi sebagai guru diakui sebagai profesi yang cukup menyenangkan bagi mereka karena tidak perlu menghabiskan banyak waktu di sekolah. Faktor-faktor motivasi intrinsik yang dialami oleh para mahasiswa ini sejalan dengan pendapat dari Muhammad, Nurrazwah, & Kamarrudin (2020), yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini, seseorang melakukan sesuatu karena keinginan yang kuat dari dalam diri, bukan karena adanya faktor dari luar. Motivasi intrinsik memiliki peran yang sangat penting untuk para mahasiswa dalam mengembangkan bakat atau kemampuan, serta membuat mahasiswa lebih mandiri dan kreatif. Motivasi intrinsik juga diakui memiliki ketahanan yang lama jika dibandingkan dengan

motivasi ekstrinsik. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal dari luar seperti nilai, hadiah, dan pengakuan dari orang lain (Sari, 2018). Faktor-faktor seperti ini tidak menjadi tujuan utama dari seseorang, melainkan pengembangan diri yang menjadi tujuan utama.

Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 16 orang mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dalam memilih program studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Seperti yang dikatakan oleh responden S.N.L bahwa ia tertarik untuk bergabung di Program studi Pendidikan Keagamaan Katolik karena sejak duduk di bangku sekolah, mereka sudah sering melihat mahasiswa program studi Pendidikan Keagamaan Katolik dari IFTK Ledalero yang sangat pandai ketika praktek di paroki tempat tinggal mereka, misalnya dalam hal mengiring koor, memimpin katekese di lingkungan, dan aktif dalam kegiatan gereja lainnya. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan responden R.M.L yang mengatakan bahwa motivasinya untuk bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik ialah karena di sekolah menengah atas, mereka bertemu beberapa guru agama katolik yang merupakan lulusan dari IFTK Ledalero yang berbeda dengan guru-guru lainnya, dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, dan juga aktif dalam kegiatan sekolah lainnya.

Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa menghasilkan guru yang berkualitas juga menjadi suatu tujuan utama yang harus dibangun oleh program studi. Hal ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas untuk program studi dan institusi itu sendiri tetapi juga untuk menarik perhatian dan minat orang lain. Dengan menciptakan lulusan yang baik, secara tidak langsung institusi telah melakukan promosi kepada orang-orang sekitar.

Mengenai hal ini, B.A.C dan beberapa responden lainnya mengatakan bahwa motivasi mereka dalam bergabung di Program studi Pendidikan Keagamaan Katolik ialah karena ketika mereka sedang berada di kelas XII, ada beberapa mahasiswa dari program studi Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero yang datang untuk mempromosikan program studi ini kepada siswa kelas XII. Dalam hal ini, para mahasiswa IFTK Ledalero berbagi pengalaman mengenai perkuliahan di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Selain belajar mengenai ilmu-ilmu agama katolik, para mahasiswa juga belajar mengenai public speaking, cara bermain musik, dan cara membaca not. Beberapa hal ini yang menarik perhatian mereka untuk bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Banyak faktor dari luar yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut seperti beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas. Selain itu, gedung dan fasilitas kampus juga mempengaruhi minat para mahasiswa ini. Dosen-dosen yang berada dalam kampus ini juga berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh M.Y dan beberapa responden lainnya bahwa motivasi mereka dalam bergabung di program studi ini adalah karena para dosen yang mengajar di kampus ini didominasi oleh Imam, yang dipercayai sebagai ahli dalam pengajaran agama Katolik. Seperti diketahui, IFTK Ledalero adalah sebuah Institusi Katolik yang berada di bawah naungan SVD. Berbeda dengan seorang responden S.G. yang mengatakan bahwa motivasinya bergabung di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik semata-mata hanya untuk menyenangkan orangtua. Paksaan orangtua sangat kuat, sehingga mahasiswa yang bersangkutan tidak punya pilihan lain, dan tidak punya hak untuk menolak karena meyakini bahwa pilihan orangtua adalah yang terbaik untuk anaknya. Pernyataan-pernyataan ini sejalan dengan pendapat dari Saptono

(2016) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau dorongan dari luar terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor ekstrinsik dapat berupa nilai, pujian, dukungan keluarga atau orang terdekat, dan karir di masa depan yang bagus. Pemahaman mengenai motivasi ekstrinsik ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa dalam pendidikan dan pelayanan Gereja.

Kesimpulan

Pemilihan program studi di perguruan tinggi merupakan sebuah keputusan strategis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di IFTK Ledalero dipengaruhi oleh motivasi yang beragam dalam pengambilan keputusan mereka. Dari 30 responden, sebanyak 16 mahasiswa (53%) menunjukkan kecenderungan motivasi ekstrinsik, sedangkan 14 mahasiswa (47%) lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik yang dominan meliputi pertimbangan terhadap prospek karier yang menjanjikan, sarana dan prasarana kampus yang memadai, reputasi dosen, serta pengaruh signifikan dari orang tua. Sementara itu, motivasi intrinsik mencakup dorongan pribadi untuk menjadi guru Agama Katolik dan katekis, serta komitmen mendalam untuk melayani Gereja dan memperdalam iman Katolik.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan keagamaan, faktor-faktor eksternal tetap memiliki daya tarik kuat bagi sebagian besar mahasiswa, meskipun motivasi spiritual dan panggilan

religius juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, institusi pendidikan keagamaan seperti IFTK Ledalero perlu merancang strategi penguatan motivasi intrinsik melalui pembinaan rohani, refleksi vokasional, dan penyadaran panggilan hidup sebagai pendidik Katolik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain pada jumlah sampel yang relatif kecil dan lingkup studi yang masih terbatas pada satu program studi di satu institusi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai perguruan tinggi keagamaan Katolik, serta menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif-kualitatif) untuk menggali lebih dalam dinamika motivasional mahasiswa secara kontekstual dan kultural.

Referensi

- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition*. Pearson.
- Coon, D., & Mitterer, J. O. (2013). *Introduction to psychology: Gateways to mind and behavior*.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran, Cetakan III*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., & Taupik, O. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1055–1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Hartinie, H. (2020). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Persepsi Siswa Pada Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 220–229.
- Karsenti, T. P., & Thibert, G. (1995). *What Type of Motivation Is Truly Related to School Achievement? A Look at 1428 High-School Students*.
- Kurniawan, R., Muhlisin, M., & Pertiwi, S. W. (2022). Studi Eksplorasi Motivasi Dan Minat Siswa Smk Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi

- Pada Program Studi Keolahragaan Di Kabupaten Kendal. *Sport Science And Education Journal*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Muhammad Ikmal Rezal Othman, Nurazwa Ahmad, & Nor Kamariah Kamaruddin. (2020). Hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan pencapaian akademik pelajar UTHM. *Kajian Kes Di Malaysia*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2019). Pendidikan Berbasis Motivasi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 393–412.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAAJ&pagesize=80&authuser=1&citation_for_view=MdAOHTQAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. El, & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume I | Nomor 1 | Maret, 1(1), 181–204.
- Sari, K. (2018). Gambaran Motivasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang Dalam Mengikuti Perkuliahan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sitoki, R. E. (2023). Motivasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Star'S Lub Dalam Memilih Program Studi Teologi. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 118–132.
<https://doi.org/10.52960/a.v3i2.212>
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.

- Suriyani, K. W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi program S1 di Universitas Pendidikan Ganesha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Tinggi, S., Atma, P., Ende, R., & Pastoral, P. K. (2025). Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi Konseling Pastoral di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende Tahun Akademik 2024 / 2025. IX(1), 105–116.
<https://doi.org/10.53949/arjpk.v9i1.43>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vansteenkiste, M., Soenens, B., & Waterschoot, J. (2018). *Catalyzing intrinsic and internalized motivation: The role of basic psychological needs and their support*.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>